

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan oleh Allah SWT, Tuhan seluruh alam. Kepada rasulullah Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril, sebagai kitab suci umat muslim dan petunjuk bagi umat manusia hingga akhir zaman nanti. Al-Qur'an juga merupakan kitab suci terakhir bagi manusia dan tidak ada lagi kitab setelahnya, yang diturunkan oleh Allah SWT. Al-Qur'an merupakan kitab yang paling sempurna, yang akan dijaga keasliannya hingga hari kiamat nanti (Yosi, 2020) . Salah satu keistimewaan Al-Qur'an hanya dengan membacanya saja sudah mendapatkan pahala, apalagi merenungi serta mengamalkan isi yang ada didalamnya.

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi lebih tinggi cenderung lebih aktif, tekun , dan memiliki minat yang besar dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan kurangnya perhatian, kejenuhan, serta rendahnya hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan inovasi metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Dalam konteks pendidikan agama islam. Guru, dan lembaga sekolah terus berupaya mencari metode yang paling efektif agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan cepat dan tepat dengan menyenangkan dan efisien. Salah satu metode yang sudah semakin populer yaitu Metode Wafa, peneliti memilih metode wafa karena memiliki karakteristik yang berbeda dibanding metode lainnya seperti iqro', tilawati, ummi dan metode lainnya karena metode wafa memanfaatkan kerja otak kanan siswa

dengan pendekatan multi-sensori dengan menggunakan nada, Gerakan, lagu, serta keterlibatan emosional siswa. pendekatan ini dinilai lebih menarik dan berpotensi meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode ini dirancang agar pembelajaran membaca dan mengafal Al-Qur'an menjadi lebih efisien dan menyenangkan (Wahid et al., 2022). Sedangkan menurut shobikhul qisom, (2019) Metode Wafa tidak hanya bertujuan agar peserta didik dapat mengenali huruf dan makhroj Al-Qur'an, akan tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kefasihan membaca serta kemampuan menulis dan menghafal. Metode Wafa telah banyak digunakan diberbagai jenjang pendidikan mulai dari pengenalan huruf untuk anak TK , menghafal Al-Qur'an pada tingkatan sekolah dasar, hingga memperbaiki bacaan Al-Qur'an pada anak sekolah menengah (Fauziyyah et al., 2025) .

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti efektivitas Metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Pertama*, Hidayat et al., (2023) *Wafa Method In Learning Tahsin To Read Alquran In Bina Insan Palu Integrated Islamic Elementary School* menemukan bahwa penerapan Metode Wafa berbasis quantum teaching di SD Islam Terpadu Bina Insan Palu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf, membaca dengan nada hijaz, serta menulis Al-Qur'an secara khat ustmani dengan baik. *Kedua*, penelitian lain oleh (Winda Arum Singgarani, 2021) *Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an* di SMAIT Harapan Umat Karawang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Wafa secara konsisten ber positif terhadap nilai kelancaran bacaan siswa, dengan rata-rata hasil evaluasi mencapai skor di atas 80. *ketiga*, Zakariya dan Suwandi, (2024) *Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Di SMP*

Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember mengungkapkan bahwa Metode Wafa, meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an melalui sistem manajemen mutu 7M, yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas tilawah siswa . *keempat* , Permatasari et al., (2024) *Penerapan Metode Wafa Bagi Siswa Di SDIT Samawa Cendekia Sumbawa Besar Dalam Penelitiannya Di SDIT* menemukan adanya peningkatan signifikan skor kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dari rata-rata 38 menjadi 88 setelah penerapan Wafa selama satu semester.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, Metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an telah dikaji dalam berbagai perspektif. (Hidayat et al., 2023) dengan menggunakan pendekatan quantum teaching berbasis Wafa, kemampuan siswa dalam mengenal huruf, membaca menggunakan nada hijaz, serta menulis Al-Qur'an dengan baik dapat ditingkatkan. (Winda Arum Singgarani, 2021) mengungkapkan bahwa, dengan diterapkannya Metode Wafa secara konsisten dengan evaluasi yang tinggi, dapat memberikan positif terhadap kelancaran bacaan siswa. Sementara itu, Zakariya & Suwandi, (2024) memfokuskan pada peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an melalui sistem manajemen mutu 7M yang selaras dengan Metode Wafa. Adapun (Permatasari et al., 2024) mengamati, bahwa terdapat peningkatan signifikan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, setelah diterapkannya Metode Wafa selama satu semester. Keempat penelitian terdahulu tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu fokus pada efektivitas Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca atau pembelajaran Al-Qur'an.

Meskipun seluruh penelitian tersebut menunjukkan hasil positif terhadap peningkatan kemampuan membaca dan pembelajaran Al-Qur'an secara umum, belum

banyak penelitian yang meneliti secara spesifik hubungan langsung antara penerapan Metode Wafa dengan motivasi belajar Al-Qur'an siswa secara kuantitatif. Sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada deskripsi implementasi Metode Wafa, dampak umum terhadap mutu pembelajaran, atau peningkatan hasil belajar secara keseluruhan, bukan pada analisis asosiatif korelasional yang mengukur derajat hubungan antar variabel secara empiris.

Berdasarkan hasil pra-survey di SMP Muhammadiyah 4 Tanggul merupakan salah satu lembaga yang menerapkan Metode Wafa sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an, sejak tahun 2018. dan sejak saat itu sudah menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, baik dari segi kualitas bacaan guru, siswa, dan karyawan. Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Tanggul mengharuskan seluruh siswanya untuk mempelajari Metode Wafa sebagai metode pembelajaran Al-Qur'annya. SMP Muhammadiyah 4 Tanggul juga ada program menghafal Al-Qur'an, program menghafal Al-Qur'an ini diterapkan kepada peserta didik yang sudah menyelesaikan buku tilawah wafa jilid 5. SMP Muhammadiyah 4 Tanggul juga memiliki program *boarding* dan *non-boarding*, untuk siswa yang mengikuti program *boarding* bermukim dan melaksanakan kegiatan sekolah di asrama MBS Tanggul, dan untuk siswi di asrama Bambu Kuning.

Peneliti memilih kelas VII A, Kelas VIII A, dan kelas IX karena, siswa kelas tersebut mengikuti program *boarding* yang bermukim dan melaksanakan kegiatan sekolah di asrama MBS Tanggul, yang memungkinkan penerapan metode wafa pada siswa kelas tersebut lebih maksimal dari pada siswa *non-boarding*.

Berdasarkan hasil pra-survey di SMP Muhammadiyah 4 Tanggul menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki urgensi dan peluang kajian yang kuat, karena variabilitas

kemampuan membaca siswa memungkinkan analisis hubungan yang lebih terukur dan objektif. Penelitian ini akan berfokus pada hubungan antara Metode Wafa dengan motivasi belajar Al-Qur'an melalui pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis adakah hubungan antara penerapan Metode Wafa dengan motivasi belajar Al-Qur'an siswa SMP Muhammadiyah 4 Tanggul. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberi kontribusi mengisi kesenjangan metodologis dengan menguji hubungan empiris antara penerapan Metode Wafa dengan motivasi belajar Al-Qur'an siswa. Sekaligus memberikan manfaat praktis bagi pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan adaptif.

1.2 Masalah penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan. maka, rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat hubungan antara penerapan Metode Wafa dengan motivasi belajar Al-Qur'an Siswa SMP Muhammadiyah 4 Tanggul ?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui hubungan antara penerapan Metode Wafa dengan motivasi belajar Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 4 Tanggul.

1.4 Devinisi oprasional

1.4.1 Metode Wafa

Metode Wafa adalah metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis otak kanan dengan pendekatan multi-sensori (audio, visual, dan kinestenis). Pembelajaran

dilakukan dengan kombinasi lagu, nada hijaz, gerakan, dan warna. Sehingga, proses membaca menjadi menyenangkan dan cepat dipahami.

1.4.2 Motivasi belajar Al-Qur'an

Motivasi belajar Al-Qur'an adalah keseluruhan dorongan internal dan eksternal yang menimbulkan semangat, minat, dan keinginan siswa untuk belajar membaca, memahami, dan mempraktikkan Al-Qur'an secara aktif dan berkelanjutan.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis, menambah Khazanah ilmu pendidikan agama islam, khususnya dalam pengembangan teori pembelajaran Al-Qur'an berbasis otak kanan, serta memberikan bukti empiris kuantitatif tentang hubungan penerapan metode Wafa dengan motivasi belajar Al-Qur'an pada jenjang sekolah menengah. Sedangkan manfaat praktisnya, *Pertama* bagi guru dan Lembaga pendidikan, sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Kedua* bagi siswa, meningkatkan motivasi dan minat dalam belajar Al-Qur'an sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal. *Ketiga* bagi peneliti, menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah di bidang pendidikan.

1.6 Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis hubungan antara penerapan Metode Wafa dengan motivasi belajar Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 4 Tanggul, dan tidak membahas faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, seperti lingkungan keluarga, fasilitas belajar, atau faktor psikologis lainnya secara mendalam, dengan subyek penelitian siswa sekolah tersebut. Penelitian ini mencakup dua variabel utama.

Variabel pertama adalah penerapan Metode Wafa, yang meliputi aspek penggunaan pendekatan otak kanan, pemanfaatan media audio-visual, penggunaan nada dan lagu hijaz, serta keterlibatan emosional dan gerakan siswa dalam proses pembelajaran. Variabel ke dua adalah motivasi belajar Al-Qur'an, yang diukur melalui indikator, minat belajar, perhatian, ketekunan, keaktifan, dan keinginan berprestasi. Secara metode, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif korelasional. Sehingga, fokus utama terletak pada pengukuran hubungan antar variabel menggunakan instrumen angket yang telah divalidasi.

